

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL DI MADRASAH TSANAWIYAH
EXCELLENT ZAINUL HASAN BALUNG JEMBER**

Ika Nafisatus Zuhroh

Ubadillah

Mukaffan

Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

Abstract: This journal aims to determine the role of Aqidah Akhlak subject teachers in facing the digital era at Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung. The role of teachers, especially teachers of Aqidah Akhlak subjects in an educational institution, is very important. This refers to the aim of education which is one of the important aspects of life to form people of quality, character, responsibility and usefulness. This research uses a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques using observation, interviews, documentaries. This research uses qualitative descriptive analysis. The results of this research are: 1). Teachers as educators include: (a) Religious inspirers, disciplinary inspirers. b) Religious motivator, discipline motivator. (c) Religious facilitator, discipline facilitator. 2) The teacher as a motivator, namely by instilling habitual character education, morning tadarus, reading Asmaul Husna, and welcoming students by the teacher at the front of the school gate to shake hands. 3) The teacher as an innovator in planning, namely using curmer to create teaching modules. In the implementation of learning the Aqidah Akhlak teacher uses 1 student 1 laptop as media.

Keyword: Role, Moral Creed Teacher, Digital Era

Korespondensi : Ika Nafisatus Zuhroh, Ubadillah, Mukaffan

Pendidikan Agama islam, Uin Kh Acmad Siddiq Jember

PENDAHULUAN

Di era digital ini Pendidikan merupakan aspek paling terpenting dalam kehidupan manusia yang berkembang dari masa ke masa seiring dengan perkembangan zaman. Dengan pendidikan yang memadai maka dengan mudah mewujudkan pembangunan bangsa sesuai dengan apa yang diharapkan. Karna pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang ketentuan sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Di era digital peran guru dapat melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spritual. sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah SWT. Menurut Uzer Usman peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemaajuan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.² Peran guru di era digital perlu meningkatkan keterampilan penguasaan digital dan teknologi, menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan pendidik disekolah. Guru memperhatikan perkembangan pendidikan keterampilan peserta didik, sehingga tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan nilai yang menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. sehingga, kebutuhan pembelajaran akidah akhlaq sebagai suatu proses ikhtiar mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai nilai keimanan yang menjadi fundamental spritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan

¹ Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentan Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 21.

² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 4.

menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong dan penegak yang kuat, bagi tingkah laku seseorang.³ Berhubungan dengan peran guru akidah akhlak, penanaman nilai akidah dan pendidikan agama pada peserta didik pada era digital. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember. Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember merupakan suatu lembaga pendidikan yang pembelajarannya berbasis IT. Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai program unggulan Tahfidzul Qur'an (disediakan asrama/pondok), pembiasaan keagamaan (sholat dhuha dan sholat wajib berjama'ah, Madrasah Diniyah (baca kitab kuning), dan program Billigual Club (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab). Untuk lebih spesifik dan memperdalam penelitian ini penulis mengambil judul : **"Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menghadapi Era Digital Di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember"**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipasi pasif, wawancara semi struktur, dokumenter. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah yaitu: Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan atau verifikasi kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini: triangulasi, member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pendidik Pada Era Digital di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Guru mempunyai tugas yang cukup urgen dalam menginternalisasikan moral yang bernilai Islam

³Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000). 214

⁴ UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung : Citra Umbara, 2005), 2.

supaya dalam kesehariannya siswa mampu menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia. Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt, untuk itu tugas seorang guru adalah : Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam; Menanamakan keimanan dalam jiwa anak; Mendidik anak agar taat menjalankan agama; dan Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Dengan demikian guru agama adalah orang yang professional mengajar materi pendidikan agama Islam, medidik, melatih dan membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan yakni menjadi insan yang berkepribadian baik, mempunyai pengetahuan yang luas terutama masalah agama di Era globalisasi yang penuh dengan perkembangan digital.⁵

Tantangan yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu:

- a. Guru memiliki keterampilan informasi, media, dan teknologi. Dengan istilah lain, kita harus melek teknologi. Yang dimaksud dengan keterampilan informasi, media, dan teknologi meliputi literasi media, keaksaraan visual, literasi multikultural, kesadaran global, dan literasi teknologi.
- b. Guru memiliki karakter keterampilan belajar dan berinovasi yang meliputi kreativitas dan keingintahuan, pemecah masalah (problem solving), dan pengambil resiko.
- c. Guru harus terbuka dan terampil dalam hidup dan belajar seperti memiliki jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab, memiliki nilai etis dan moral, produktivitas dan akuntabilitas, fleksibilitas dan adaptasi, sosial dan lintas budaya, inisiatif dan mengarahkan diri.
- d. Guru memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang efektif seperti mampu bekerja dalam tim dan berkolaborasi, memiliki tanggung jawab pribadi dan sosial, dalam berkomunikasi harus interaktif, memiliki orientasi nasional dan global.

Peran guru dalam sistem pembelajaran mempunyai peranan yang signifikan, hal ini berkenaan dengan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, melinaai hasil pembelajaran melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁶ Sedangkan menurut E. Mulyasa bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi

⁵ Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 60

⁶ Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 27

contoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya.⁷ Maka dengan seperti itu mendidik merupakan proses pendidikan yang didalamnya guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan juga berperan untuk mendidik yang otoritasnya terhadap petransferan nilai (*transfer of value*).

Seorang guru dalam pembelajaran mempunyai peranan yang mulia sebagai pendidik, hal ini tercermin dari firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 164 yang artinya sebagai berikut:

“Sungguh Allah telah menerima karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.⁸

Ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas Rasulullah selain nabi, juga sebagai pendidik (guru). Jadi dari beberapa pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sebutan bagi seseorang yang berprofesi sebagai pendidik di lembaga sekolah yang sudah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Guru sebagai pendidik diharapkan dapat mengemban semua peranan yang disandangnya, karena guru sebagai pendidik telah menjadi panutan oleh peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai baik yang akan diberikan kepada peserta didik. Peranan guru sebagai pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Sebagai Inspirator

Menurut Djamarah bahwa guru sebagai inspirator harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar siswa.⁹ Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa seorang guru diharapkan dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana cara belajar yang baik, tidak hanya dari teori tetapi dari pengalaman yang bisa dijadikan petunjuk bagaimana melepaskan permasalahan yang dihadapi siswa.

b. Sebagai Motivator

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 37

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 71

⁹ Djamarah, *Guru dan Anak*, 44.

Guru sebagai motivator artinya guru memberikan motivasi dalam kegiatan belajarnya didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, apabila seseorang tidak dapat mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin seorang siswa melakukan aktivitas berupa belajar.¹⁰

c. Sebagai Fasilitator

Guru sebagai Fasilitator tidak hanya menyampaikan informasi kepada seluruh siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.¹¹

Peran guru mata pelajaran akidah akhlak pada era digital di Madrasah Tsanawiyah Excellent ZainulHasan sesuai dengan teori yaitu sebagai panutan yang artinya dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru Akidah Akhlak sebagai inspirator, motivator, dan fasilitation.

2. Perang Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Motivator Pada Era Digital di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher oriented) ke pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (student oriented), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Terlepas dari kompleksitas dalam kegiatan pemotivasian tersebut, Hal ini sesuai dengan pernyataan Wina Senjaya:

“Tujuan yang jelas dapat membawa peserta didik paham kearah aman ia ingin dibawa, dengan mengembangkan minat belajar siswa hal ini merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar siswa karena hanya mungkin dapat belajar dengan baik

¹⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 120

¹¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 53

manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut dan motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai”.¹²

Era digital merupakan era yang menuntut perubahan atas penggunaan Teknologi yaitu pemahaman tentang satu pengetahuan, yang memiliki peranan untuk mencari, menyelidiki, dan menuntaskan hipotesis. Pengetahuan tentang penggunaan teknologi informasi adalah satu pengetahuan yang dapat diaplikasikan secara benar, jujur juga berguna dalam kehidupan. Era ini ditandai dengan adanya sistem cyber-fisik, komputerisasi, Internet of need yang semuanya terkait dengan kecerdasan buatan teknologi aplikasi. Peranan dunia industri teknologi menuntut tersedianya sumber daya manusia mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan yang saat ini.

Tentu saja tantangan besar khususnya bagi dunia pendidikan dalam menyiapkan alumni yang berkualitas dan berdaya saing dalam menyikapi perubahan masyarakat. Siswa dapat mengikuti perubahan agar dapat bersaing dan bertahan hidup dengan bermacam perubahan. Revolusi Industri 4.0 memiliki dua sisi, disamping menawarkan kemudahan tentu terdapat banyak tantangan besar dalam menyiapkan tenaga kerja yang handal. Demikian halnya dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi yang siap bersaing dan menjawab tantangan zaman. Tantangan apa saja dan bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 ini untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.¹³

Di era digital sekarang ini, kemajuan teknologi telah menawarkan banyak kemudahan bagi manusia. Antara lain adalah berkembangnya dunia industri online, termasuk berbagai jenis seperti, grab, ojeck, tokopedia dan banyak yang lainnya. Boleh saja meniadakan tenaga kerja manusia termasuk tenaga guru-guru menjadi tantangan tersebut perubahan teknologi digital ini. Dari sisi kehidupan sosial Era Revolusi Industri 4.0 telah banyak mengubah berbagai karena menuruti azas rancangan industri, yaitu transparansi informasi; kesesuaian kebutuhan, murah dan mudah didapat. Mengenai transparansi informasi adalah kemampuan sistem informasi dalam membangun dunia virtual secara update. Secara fisik virtual ini dilakukan dengan cara pabrikan menggunakan data digital untuk diproduksi dalam skala besar sesuai keperluan masyarakat kita. Bantuan teknis yaitu

¹²Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008. 87

¹³ Prasetyo, B., & Trisyanti, D.. Prosiding SEMATEKSOS 3 “Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0” REVOLUSI INDUSTRI 4.0. Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial.

kemampuan untuk membantu manusia dalam mengumpulkan data dan memvisualkan atas kode-kode saja. Manusia akan mengambil keputusan dengan benar dan tepat atas kepentingan sendiri dalam memilih produk.

Adapun keputusan mandiri berkaitan dengan kemampuan cyber fisik dalam pengambilan keputusan dan melakukan tugas secara mandiri. Dalam pandangan (Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. 2019) bahwa Revolusi Industri 4.0 ini akankah peran/keberadaan guru dapat digantikan oleh mesin aplikasi belajar (daring) yang mudah diakses oleh peserta didik kapan pun dan di mana pun asalkan internet lancar. Aplikasi berupa media pembelajaran, tersedia pula layanan bimbingan belajar secara online murah dan ada juga ruang guru yang gratis atau blog siswa. Siswa diminta untuk mendaftar secara on-line sebagai anggota sehingga dapat mengakses berbagai fasilitas mulai dari video pembelajaran, bahan ajar pdf, soal uji coba hingga konsultasi dengan pengajaran secara on-line bentuk belajar jarak jauh tele confrenc.

Namun keberadaan layanan ini belum mampu menggantikan peranan guru dalam komunikasi, karakter, etika, moral dan kesopanan secara individu yang melekat pada siswa. Selanjutnya pendapat dari bahwa dalam era Revolusi Industri 4.0 merupakan era disruption sehingga akar karakter siswa dapat diajarkan secara spesifik oleh seorang guru karena berkenaan dengan kodrat manusia. Pembentukan karakter inilah yang tak dapat digantikan oleh mesin sampai kapan pun keberadaan guru sangat diperlukan begitu juga dengan ikatan emosional dan kasih sayang, perasaan yang belum tergantikan. Perubahan dalam pandangan pendidikan sekatang atas Revolusi Industri 4.0 adalah munculnya gagasan

Education motivation dimana visi pendidikan adalah memotivasi peserta didik untuk belajar tidak hanya pengetahuan dan keterampilan melainkan mengidentifikasi sumber belajar pengetahuan dan keterampilan tersebut. Terdapat tujuh model/cara yang ditempuh guru dalam melaksanakan Education motivation antara lain:

- a. Pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun melalui model pembelajaran e-learning yang memungkinkan terjadinya pendidikan jarak jauh.
- b. Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu menurut tingkatan masing-masing akan mendapat tugas yang sulit setelah mencapai penguasaan tingkat tertentu. Selain itu dilakukan praktik untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik serta membangkitkan kepercayaan diri mereka.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan bagaimana mereka akan belajar.

- d. Peserta didik belajar dengan berbasis proyek. Kelima, peserta didik akan dihadapkan pada belajar langsung melalui pengalaman lapangan.
- e. Peserta didik diharapkan mampu menginterpretasikan data dengan menerapkan pengetahuan teoritis dan keterampilan penalaran dalam menyusun kesimpulan logis.
- f. Menilai kemampuan peserta didik baik pengetahuan faktual maupun penerapan pengetahuan saat pelaksanaan proyek. ¹⁴

Guru menghadapi era Revolusi Industri 4.0 adalah menyiapkan skill dan mental untuk memiliki suatu keunggulan dalam persaingan (kompetensi) guru secara umum. Peserta didik harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi diri atas kehadiran alat teknologi dalam belajar, disini guru harus siap membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar. Berbagai strategi yang dapat ditempuh dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 salah satunya adalah dengan menyiapkan guru untuk memiliki kapabilitas. Strategi tersebut dapat ditempuh melalui beberapa cara, yakni guru faham atas pembelajaran terintegrasi atau literasi informasi, ada keterampilan riset, belajar berbasis kehidupan/lingkungan.

Dalam hal ini guru mempunyai suatu karakter menyeluruh terkait pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki seseorang guru ketika dia memasuki dunia kerja/mengajar di sekolah. Dalam pengembangan kualitas guru, perbaikan strategi pembelajaran, materi pembelajaran dalam bentuk buku teks, serta perbaikan evaluasi yang disesuaikan dengan kurikulum karakter saat ini. Diharapkan siswa kreativitas mereka dalam menciptakan ide atau produk yang inovatif didukung oleh sekolah dengan visi dan strategi manajemen yang tepat dan efektif dalam mengelola sekolah. Kemajuan ini dinamakan tipikal belajar secara internasional/global, regional/asean, secara nasional serta muatan lokal dianut oleh manajemen pendidikan, akses pendidikan serta adaptasi dengan secara cepat menyongsong Revolusi Industri 4.0 saat ini.

Pada peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai motivator di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember. sesuai dengan teori yang ada, guru memberikan teladan dan nasihat yang baik di dalam ataupun di luar sekolah setiap harinya melalui serangkaian metode pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an, membaca asmaul husna

¹⁴ Ibrahim, Nurahimah, M Isha & Marwan, (2018). Pembelajaran reproduksi dengan pendekatan kurikulum integratif di sekolah menengah. Seminar International SEA DR PPs Matematika Unsyiah tanggal 27-28 Juni 2018.

¹⁵ Ibrahim, Yahya don, Marwan. *"Tantangan Guru dan Dosen dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0"* (Loksmawe. Cv. Sefa Bumi Persada, 2018). 32

sebelum memulai pelajaran dan piket guru untuk menyambut siswa di gerbang sekolah untuk bersalaman.

3. Perang Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Inovator Pada Era Digital di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember

Inovasi merupakan Kata “innovation” (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata innovation menjadi kata Indonesia yaitu “inovasi”. Terkadang istilah inovasi juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering dikaitkan dengan istilah “discovery” dan “invention”. Inovasi pendidikan secara sederhana dapat dimaknai sebagai inovasi dalam bidang pendidikan. Menurut Ibrahim, inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau discovery, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.

Inovasi (innovation) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.¹⁶ Inovasi juga diartikan sebagai membuat baru, memperbaharui, pembaharuan, penemuan, perubahan.¹⁷

Inovasi merupakan salah satu aspek penting yang tidak bisa jauh dari pendidik dimana sesuai dengan tuntutan zaman pendidik harus selalu berinovasi agar bisa mencapai tujuan dari pendidikan. Dalam sebuah proses pembelajaran karena dengan adanya inovasi-inovasi yang telah dilakukan oleh pendidik, pendidik bisa mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang telah di sampaikan dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan. Sehingga di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember.

Inovasi pendidikan secara sederhana dapat dimaknai sebagai inovasi dalam bidang pendidikan. Menurut Ibrahim, inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau discovery, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.¹⁸

¹⁶ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*(Bandung: Alfabeta, 2008), 3.

¹⁷ Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan*(Jakarta: Gramedia, 2008),25 5

¹⁸ Ibrahim. *Inovasi Pendidikan* (Jakarta : Depdikbud, 1988)., l 81

Beragam definisi tentang inovasi telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu : Menurut Everett M. Rogers menyebutkan “Innovation as an idea, practice, or object that is perceived as new by individual or another unit of adoption”. Mengartikan inovasi sebagai suatu ide, gagasan, praktik atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.

Guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebagai tenaga profesional guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik meliputi 18 butir kemampuan, yaitu: Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Sedangkan kompetensi kepribadian meliputi 13 butir kompetensi, yaitu: beriman dan betakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Selanjutnya kompetensi sosial meliputi 13 kemampuan, yaitu:berkomunikasi secara lisan, tulisan dan/atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidik, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan. Sedangkan kompetensi profesional meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevant.

Saat ini masyarakat termasuk para guru sudah memasuki era digital, yaitu suatu era yang sudah melampaui era teknologi komputer. Menurut data yang diketahui, bahwa jumlah penjualan komputer saat ini sudah cenderung menurun dan terkalahkan oleh jumlah penjualan teknologi digital handphone. Hal ini antara lain disebabkan oleh adanya sejumlah kelebihan teknologi digital dibandingkan komputer atau laptop. Dari segi isi atau

programnya, teknologi digital handphone lebih lengkap dibandingkan komputer; dari segi pelacakan dan sistem kerjanya dalam mencari data nampak lebih cepat, dari segi harganya lebih terjangkau; dari segi bentuk dan besarnya lebih simpel dan bisa disimpan disaku baju, dari segi ongkos operasinya lebih ringan dan dari segi mobilitasnya lebih fleksibel.

Dengan berbagai kondisi objektif, sudah dapat dipastikan, bahwa jumlah masyarakat yang menggunakan teknologi digital akan jauh lebih banyak, hingga ke pelosok pedesaan dibandingkan dengan penggunaan teknologi komputer. Tidak hanya itu, ekspansi dan daya inovasi teknologi digital handhone jauh juga lebih cepat. Ia benar-benar mengikuti selera masyarakat, bahkan jauh melebihi selera dan imajinasi masyarakat. Teknologi digital telah menawarkan beragam komunikasi, yakni selain dalam komunikasi dengan voice dan sms, juga bisa melalui face books, wash up, youtube, instagram, youtube. Selain dapat mengirim data, teknologi digital juga dapat menyimpan data hampir tanpa batas, menyediakan data melalui Google, bisa mendengarkan musik, bacaan ayat-ayat al-Qur'an, do'a, gruping tadarusan dan tahfidz al-Qur'an, kirima pesan puisi, doa, taushiyah, mengecek tabungan di bank, transaksi, dan lain sebagainya. Masyarakat saat ini telah memasuki era digital.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa sebagai salah satu syarat guru profesional di era digital, adalah seorang guru yang selain memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional sebagaimana telah disebutkan di atas, juga harus memiliki wawasan, ketertarikan, kepedulian, kepekaan, kesukaan, serta kemampuan dan keterampilan dalam menggunakannya. Penggunaan teknologi digital ini demikian penting, karena beberapa pertimbangan sebagai berikut.

- a. Bahwa mutu pendidikan di Indonesia, mau jauh tertinggal dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara-negara lain. Di antara sebab ketertinggalnya ini karena rendahnya mutu tenaga guru, dan di antara sebab rendahnya mutu guru dalam hal wawasan, ketertarikan, kepedulian, kepekaan, kesukaan, serta kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Beberapa negara, seperti Mynmar, Singapura, Vietnam, Filipina, Brunnei Darussalam, Thailand, Malaysia. Pada tahun 2003, atau 14 tahun yang lalu, Mynmar telah menetapkan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi sebagai bagian dari 10 butir kebijakan pada pendidikan dasar. Sementara itu pada jenjang perguruan tinggi ada 36 program yang terfokus pada 6 kawasan, yaitu pengembangan sumber daya manusia, penggunaan teknologi, penelitian, masyarakat belajar sepanjang hayat, peningkatan mutu pendidikan dan pelestarian nilai-nilai dan identitas nasional. Demikian pula Singapura, sejak tahun

1997 telah menetapkan untuk membawa bangsanya menjadi bangsa yang berfikir dan memiliki warga negara yang siap serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kesejahteraan Singapura. Untuk itu teknologi komunikasi dan informasi, dengan penekanan pada komputer, tidak lagi pada radio dan TV, digunakan secara luas untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan belajar mandiri. Program-program berbasis komputer telah digunakan di sekolah untuk mempersiapkan siswa-siswa menghadapi tantangan abad 21¹⁹.

- b. Teknologi digital memiliki berbagai fungsi yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Sudarno Sudirdjo dan Eveline Siregar dalam Mozaik Teknologi Pendidikan, misalnya menyebutkan 8 fungsi dari teknologi pembelajaran termasuk digital yaitu
- 1) Memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar,
 - 2) Memotivasi siswa,
 - 3) Menyajikan informasi,
 - 4) Merangsang diskusi,
 - 5) Mengarahkan kegiatan siswa,
 - 6) Melaksanakan latihan dan ulangan,
 - 7) Memperkuat belajar, dan
 - 8) Memberikan pengalaman simulasi.

Dalam penelitian ditemukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Inovator yaitu dengan berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari perencanaan dengan menggunakan kurmer, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan 1 anak 1 laptop, kemudian evaluasi bukan hanya pada aspek kognitif saja akan tetapi lebih ditekankan pada aspek karakternya.

KESIMPULAN DAN SARAN

peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pendidik pada era digital yang harus dikuasai dan dilaksanakan adalah sebagai motivator, inspirator, dan evaluator. Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada era digital sebagai motivator yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter pembiasaan seperti tadarus pagi, pembacaan asmaul husnah, dan pembiasaan guru menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah untuk bersalaman. Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada era digital sebagai inovator

¹⁹ Arief S Sadiman, dkk. "Media Pendidikan". (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006) 85-88

yaitu dengan inovasi guru akidah Akhlak dalam perencanaan sudah mengikuti kurikulum merdeka yaitu menggunakan modul Ajar, didalam pelaksanaan pembelajaran guru Akidah menggunakan media pembelajaran 1 anak 1 laptop, kemudian pada tahap evaluasi guru Akidah Akhlak tidak hanya menilai dari aspek kognitifnya saja akan tetapi lebih ditekankan pada penilaian aspek karakter.

SARAN

1. Bagi kepala sekolah

Kepala Madrasah sebagai manajer di Madrasah, agar senantiasa melakukan formulasi-formulasi dan inovasi-inovasi dalam melaksanakan aktivitas manajemen guna mewujudkan proses penyelenggaraan pendidikan lebih bagus dan berkualitas. Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga agar senantiasa selalu mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya agar selalu lebih giat dan lebih disiplin dalam melaksanakan kinerjanya di Madrasah sehingga akan selalu giat dan disiplin dalam melakukan kinerja sehingga menimbulkan efek positif.

2. Guru Akidah Akhlak

Seorang guru hendaknya lebih meningkatkan lagi dalam memberikan suri tauladan bagi peserta didik serta lebih mengoptimalk perannya sebagai pendidik, pengajar, serta pembimbing agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia, berperilaku sabar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan dapat melakukan evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang telah diterapkan selama ini.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan senantiasa memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam supaya mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arief S Sadiman, dkk. 2006. "Media Pendidikan" . Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ibrahim, Nurahimah, M Isha & Marwan, 2018. *Pembelajaran reproduksi dengan pendekatan kurikulum integratif di sekolah menengah*. Seminar International SEA DR PPs Matematika Unsyiah tanggal 27-28 Juni .

Ibrahim, Yahya don, Marwan. 2018. "*Tantangan Guru dan Dosen dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*" Loksmawe. Cv. Sefa Bumi Persada,

Ibrahim.1988. *Inovasi Pendidikan* Jakarta : Depdikbud, 1988

- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah
- Mulyasa, 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Onong Uchjana Effendy. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti
- Prasetyo, B., & Trisyanti, D.. Prosiding SEMATEKSOS 3 “Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0” REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial*.
- Sekretariat Negara RI. 2016. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentan Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Sinar Grafika,
- Surawan Martinus. 2008. *Kamus Kata Serapan*, Jakarta: Gramedia, 2008
- Udin Saefudin Sa'ud, 2008. *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Undang-undang, 2010. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010
- Uzer Usman, 2009. *Menjadi Guru Propesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Wina Senjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,